

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Menjadi orang tua merupakan kebahagiaan yang memiliki resiko tinggi. Setiap orang tua memiliki tujuan yang hampir sama dalam hidupnya yaitu membahagiakan buah hatinya serta membuat kehidupan anaknya lebih baik darinya. Orang tua memiliki kewajiban mencari nafkah dan mendidik anak. Mencari nafkah untuk memberikan pendidikan berupa menyekolahkan dan memenuhi segala kebutuhan belajar anak untuk menunjang pendidikan anak. Tidak sedikit orang tua yang memiliki ekspektasi tinggi setelah melepaskan anaknya pada lembaga yang terkenal dan populer. Suatu lembaga pendidikan pun demikian, terkenal dan populer selalu dilatar belakangi oleh keunggulannya.

Anak merupakan makhluk yang sedang mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik maupun psikis. Dalam setiap pertumbuhan dan perkembangannya anak membutuhkan pendekatan, metode dan strategi pengasuhan yang sesuai dengan kebutuhan, karena anak memiliki eksistensi yang selalu ingin diakui keberadaannya.¹

Keluarga adalah tempat pertama dan utama dimana seorang anak dididik dan dibesarkan.² Tempat pertama berkenalan dengan lingkungan dan dunia. Bagaimana seorang anak mengenali, mempelajari dan mengerti, orang tua adalah yang bertanggung jawab. Salah satu poin penting menjadi orang tua adalah mendidik anaknya. Mengenali keunikan anak sebagai individu yang memiliki potensi sejak lahir untuk menjadi diri sendiri dan berbeda

¹ Hayati Nufus & La Adu, *Pola Asuh Berbasis Qolbu dan Perkembangan Belajar Anak*, (Ambon: LP2M IAIN Ambon, 2020).,1

² Maimun, *Psikologi Pengasuhan Mengasuh Tumbuh Kembang Anak Dengan Ilmu*, (Mataram: Sanabil, 2018).,34

dari yang lain.³ Memberikan fasilitas yang lengkap untuk anak sangatlah baik, tapi peran orang tua mendampingi anak juga memiliki pengaruh yang sangat besar. Salah satunya adalah motivasi belajar anak. Kemauan belajar dapat muncul karena beberapa faktor. Faktor dari dalam diri anak yang memiliki model belajar adalah suatu kegemaran atau suatu hal yang menyenangkan, atau cita-cita yang telah ditanamkan orang tua sejak dini yang membuat anak merasa belajar adalah suatu keharusan. Faktor dari luar seperti seorang anak yang tidak memiliki keterampilan belajar haruslah memiliki pendorong yang mendukung dengan penuh belajarnya.

Pola Asuh sendiri diartikan sebagai *parenting* cara orang tua berinteraksi dengan anak, cara orang tua berperilaku sebagai model dihadapan anak-anaknya, cara orang tua memberikan kasih sayang, menanggapi dan membantu anak mengatasi masalahnya, hangat, terbuka, mau mendengarkan secara aktif dan realistic.

Secara garis tebalnya, pola asuh orang tua adalah bentuk-bentuk tentang merawat, memelihara, megajar, mendidik, membimbing, melatih yang terwujud dalam bentuk pendisiplinan, pemberian contoh, kasih sayang, hukuman, ganjaran, dan kepemimpinan dalam keluarga melalui tindakan dan ucapan orang tua. Pengasuhan yang baik adalah pengasuhan yang penuh dengan kasih sayang, pengasuhan yang berkualitas (perawatan kesehatan, gizi), menjadi orang tua yang cerdas dengan pola pikiran yang dewasa dan terbuka, mampu mengontrol emosi didepan anak-anak dan bertanggungjawab.⁴ Keberhasilan orang tua mengasuh anaknya dengan pengasuhan yang tepat dapat dilihat ketika anak secara

³ Rahmat Hidayat & Abdillah, *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya*, (Medan: LPPPI, 2019),.8

⁴ Buku Bkkn (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional), *Menjadi Orang Tua Hebat*,.19

sadar atau tidak selalu meniru apa yang dilakukan orang tuanya baik perkataan maupun perbuatan, sehingga menjadi kebiasaan dan akhirnya menjadi perilaku dan karakter anak.⁵

Tentang pola asuh orang tua dapat dikenali adalah pola asuh otoriter, yang ditunjukkan dengan perilaku orang tua yang cenderung menetapkan standar yang mutlak harus dituruti, menuntut kepatuhan, mendikte, hubungan kurang hangat, kaku, dan keras. Pola asuh orang tua otoritatif adalah perilaku orangtua yang mengontrol dan menuntut tetapi dengan sikap yang hangat, komunikasi dua arah antara orangtua dan anak yang dilakukan secara rasional, dan control positif. Pola asuh permisif, bersifat children centered yakni cara orangtua memperlakukan anak sesuai dengan kemauan anak atau keputusan di tangan anak.

Pola asuh orangtua positif/sehat ialah perlakuan orang tua kepada anak-anaknya yang dapat dikenali melalui ucapan dan tindakan orangtua yang berdampak baik bagi perkembangan kepribadian/kemandirian anak, yang tampak pada pola asuh orangtua: reasonable, encouraging, consistent, peace making, caring, relaxed, dan responsible. Pola asuh negatif ialah perlakuan orang tua yang dapat dikenali melalui ucapan dan tindakannya yang berdampak buruk bagi perkembangan kepribadian/ kemandirian anak, tampak dalam pola asuh orangtua: *Overly critical, Overly protective, Inconsistent, Argumentative, Uninvolved, Super-organized, dan Emotionally needy.*

Dari berbagai jenis pola asuh ini, memiliki pengaruh yang beragam dalam model belajar anak serta yang secara langsung berakibat pada hasil prestasinya di sekolah. Pada dasarnya prestasi anak di sekolah memiliki dampak yang beragam untuk pendidikan. Seperti dari beberapa tujuan pendidikan nasional, kemandirian merupakan salah satunya. Hal ini tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional pada UURI NO.20, 2003 diungkapkan:

⁵ Hayati Nufus & La Adu, *Pola Asuh Berbasis Qolbu dan Perkembangan Belajar Anak.*, 15

Tujuan pendidikan nasional, yaitu meningkatkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan diatas harus diupayakan dapat dicapai oleh semua penyelenggara pendidikan di Indonesia, terutama pendidikan yang bersifat formal.⁶ Selain orang tua, lembaga pendidikan juga bertanggungjawab atas keyakinan sekolah menjadi tempat anak untuk mengembangkan potensinya.

Kemandirian merupakan aspek yang berkembang dalam diri setiap individu, yang berkembang dalam diri setiap individu, yang bentuknya sangat beragam, tergantung pada proses perkembangan dan proses belajar yang dialami masing masing individu. Driyarkara mengungkapkan bahwa kemandirian merupakan kekuatan internal individu yang diperoleh melalui proses individuasi. Jadi secara garis besar kemandirian anak ditentukan oleh diri anak itu sendiri.

Pribadi yang mandiri, dicirikan dengan perilaku yang siap memikul tanggung jawab atas keputusan yang diambilnya sendiri, memiliki emosi yang stabil, siap menanggung resiko dari setiap keputusan yang telah diambilnya untuk kehidupannya sehari-hari tanpa meminta bantuan dari orang lain.

Mengacu pada ciri-ciri pribadi mandiri pada anak seperti yang telah disebutkan diatas, seharusnya tidak ada lagi perilaku yang menyimpang pada anak, seperti malas belajar, nilai turun, tawuran, mencontek, kenakalan remaja, lalai pada tugas rumah yang diberikan oleh guru, pulang terlambat bahkan datang sekolah terlambat. Realitanya itu terjadi di setiap

⁶ Rahmat Hidayat & Abdillah, *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya*.,25

sekolah, bahkan disetiap kelas pasti ada siswa yang demikian. Penyimpangan tersebut jauh dari ciri ciri pribadi yang mandiri.

Berkaitan dengan kemandirian anak, Ali dan Asroi mengungkapkan faktor-faktor dari dalam diri anak, seperti gen/keturunan, urutan kelahiran, kondisi fisik, bakat dan potensi intelektual, kematangan dan jenis kelamin anak. Kemudian faktor dari luar anak adalah pola asuh orang tua, sistem pendidikan sekolah dan sistem kehidupan masyarakat. Cara orang tua mengasuh dan mendidik anak mempengaruhi perkembangan kemandirian anak. Orang tua yang terlalu sering mengeluarkan kata “jangan” kepada anak tanpa disertai dengan penjelasan yang rasional akan menghambat perkembangan kemandirian anak. Anak tidak akan mengetahui alasan sesuatu itu dilarang untuk dilakukan dan anak akan cenderung penasaran. Hal ini menimbulkan banyak reaksi pada anak, seperti cenderung melakukannya karena penasaran atau justru malah membiarkannya.

Berdasarkan Penelitian yang telah dilakukan oleh Kustyah Sunarti (2016) menunjukkan bahwa pola asuh orang tua memiliki korelasi yang kuat dalam meningkatkan kemandirian belajar anak. Dalam hal ini, ia memaparkan bahwa pola asuh positif dan demokratis yang memiliki hasil paling menonjol dalam upaya meningkatkan kemandirian belajar anak. Komunikasi, interaksi dan tanggung jawab menjadi kunci utama pola asuh positif dan demokratis.

Selanjutnya, Noor Baiti (2020) mengungkapkan dalam penelitiannya bahwa pola asuh orang tua memiliki pengaruh yang signifikan dalam kemandirian belajar anak. Keberhasilan keluarga dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada anak-anak sangat tergantung pada model dan jenis pola asuh yang diterapkan para orang tua. Hal ini yang memicu anak memiliki keinginan dalam belajar.

Dari uraian diatas peneliti akan berfokus pada pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian dalam belajar siswa di MAN 4 KEDIRI. Berangkat dari kasus siswa yang mulai kendor dalam belajar akibat daring dan kemauan belajar siswa yang mulai lanka membuat prestasi menurun. Belajar dan tugas rumah menjadi tekanan yang memicu depresi siswa.

Sebelumnya, tingkat kemandirian belajar siswa di MAN 4 KEDIRI adalah mencapai 70% selama pandemic covid-19 menurut guru MAN 4 KEDIRI yang dinyatakan melalui wawancara pada november 2022. Jurusan IPA di MAN 4 KEDIRI adalah jurusan yang memiliki tingkat belajar ekstra karena pelajarannya yang tergolong sulit. Hal ini mendorong peneliti untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian dalam belajar siswa.

B. Fokus Penelitian

Dari uraian latar belakang diatas maka dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pola asuh orang tua siswa jurusan IPA kelas XII di MAN 4 KEDIRI?
2. Bagaimana kemandirian dalam belajar siswa jurusan IPA kelas XII di MAN 4 KEDIRI?
3. Bagaimana pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian dalam belajar siswa jurusan IPA kelas XII di MAN 4 KEDIRI?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pola asuh orang tua siswa jurusan IPA kelas XII di MAN4 KEDIRI.
2. Untuk mengetahui tingkat kemandirian dalam belajar siswa jurusan IPA kelas XII di MAN 4 KEDIRI.

3. Untuk mengetahui pengaruh dari pola asuh orang tua siswa jurusan IPA kelas XII di
MAN 4 KEDIRI.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi pendidik bahwa pola asuh orang tua memiliki pengaruh dalam belajar siswa terlepas dari kemampuan diri.
- b. Memberikan sumbangan ilmiah dalam pendidikan tentang keberagaman karakteristik siswa yang dipengaruhi oleh berbagai hal.
- c. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pola asuh orang tua dengan kemandirian dalam belajar siswa serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

a. Bagi penulis

Dapat menambah wawasan dan pengalaman tentang berbagai model pola asuh yang memiliki pengaruh dalam kemandirian belajar siswa.

b. Bagi pendidik dan calon pendidik

Dapat menambah pengetahuan dan sebagai sumbangan pemikiran tentang cara mengembangkan metode pembelajarannya sebagai bentuk alternatif dari pengaruh model pola asuh orang tua yang memiliki pengaruh beragam.

c. Bagi siswa

Siswa merupakan fokus utama, diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung maupun pemikiran secara tidak langsung tentang pengaruh dari pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar dan dapat memiliki motivasi tersendiri untuk belajar

d. Bagi sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan penilaian pada siswa serta mematangkan penyusunan program konseling sebagai tempat menampung berbagai permasalahan siswa untuk dapat menemukan control belajar yang tepat untuk siswa.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah sebuah kajian-kajian terhadap penemuan terdahulu, yang sumbernya berasal dari buku-buku, skripsi, tesis, ataupun sumber lain yang relevan dengan penelitian yang dilaksanakan. Penelitian terdahulu ini tujuannya adalah untuk bisa mendapatkan bahan pembandingan dan dapat dijadikan acuan dalam penelitian agar dapat menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Selain itu dalam penelitian terdahulu juga digunakan untuk menemukan inspirasi baru dalam penelitian agar dapat menunjukkan orisinalitas dari penelitian. Maka dari itu, pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai penelitian terdahulu yang relevan dengan masalah yang menjadi obyek penelitian saat ini.

Adapun beberapa penelitian terdahulu yaitu :

1. *Pola Asuh Orang Tua dan Kemandirian Anak* (2015) Oleh Kustiah Sunarti

Berdasarkan Penelitian yang telah dilakukan oleh Kustyah Sunarti (2015) menunjukkan bahwa pola asuh orang tua memiliki korelasi yang kuat dalam meningkatkan kemandirian belajar anak. Dalam hal ini, ia memaparkan bahwa pola asuh positif dan demokratis yang memiliki hasil paling menonjol dalam upaya meningkatkan

kemandirian belajar anak. Komunikasi, interaksi dan tanggung jawab menjadi kunci utama pola asuh positif dan demokratis.

2. *Pengaruh Pendidikan, Pekerjaan dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak* dalam jurnal edukasi AUD 6 (1);(2020) Oleh Noor Baiti

Mengungkapkan dalam penelitiannya bahwa pola asuh orang tua memiliki pengaruh yang signifikan dalam kemandirian belajar anak. Keberhasilan keluarga dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada anak-anak sangat tergantung pada model dan jenis pola asuh yang diterapkan para orang tua. Hal ini yang memicu anak memiliki keinginan dalam belajar.

3. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Siswa Kelas IV SD Sekecamatan Butuh Kabupaten Purworejo* (2018) oleh Taufiq Khoirurrohman

Penelitian ini mengungkapkan bahwa pola asuh demokratis dapat menumbuhkan kemandirian yang tinggi dalam belajar dan dapat memperoleh sesuatu yang positif dalam kegiatan belajarnya. Orang tua mengarahkan perilaku anak sesuai dengan norma-norma kepada anak diterangkan secara secara rasional dan objektif, kalau baik perlu dibiasakan dan kalau tidak baik hendaknya tidak diperlihatkan lagi. Penelitian ini juga mengungkapkan pola asuh demokratis ini membuat anak tumbuh dengan rasa tanggung jawab yang tinggi.

Persamaan dari ketiga penelitian diatas adalah besarnya pengaruh pola asuh orang tua pada kemandirian belajar anak. Pola asuh orang tua mengambil posisi penting dalam minat belajar anak yang membuat anak mandiri dalam belajarnya. Anak diusia tertentu masih sangat dipengaruhi oleh emosi dan perilaku yang belum stabil dan belum bisa

dikontrol. Di usia tertentu pula mereka masih mudah dipengaruhi oleh lingkungan sekitar termasuk teman sebaya.